



MANAJEMEN KELAS PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Teti Berliani^{1*}, Rina Wahyuni², Piter Joko Nugroho³, Lilik Febriyanti⁴
^{1,2,3,4}Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 1 September 2024 Direvisi: 25 September 2024 Disetujui: 05 Oktober 2024</p> <p>Kata Kunci: Manajemen Kelas, Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Dasar, SDN 5 Bukit Tunggal, Palangka Raya.</p>	<p>Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) merupakan inovasi pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan proses belajar yang lebih mandiri dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kelas dalam penerapan KMB di SDN 5 Bukit Tunggal Palangka Raya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan sumber data terdiri dari kepala sekolah, dan 4 orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Pengabsahan data menggunakan triangulasi data dan <i>member check</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas yang efektif pada penerapan KMB melibatkan peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis; (2) guru memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan waktu, metode pembelajaran, serta penilaian, yang memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan dan potensi siswa secara individual; serta (3) tantangan yang dihadapi oleh guru adalah terkait kesiapan dalam mengimplementasikan KMB serta kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan. Manajemen kelas yang baik menjadi kunci sukses dalam penerapan KMB, dengan dukungan penuh dari sekolah dan pelatihan yang memadai bagi guru.</p>
<p>Korespondensi: Teti Berliani* Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia. E-mail: teti@fkip.upr.ac.id</p>	<p>Abstract</p> <p>The Merdeka Belajar Curriculum (KMB) is an educational innovation that provides flexibility for teachers and students to develop a more independent and creative learning process. This study aims to analyze classroom management in implementing ETC at SDN 5 Bukit Tunggal Palangka Raya. The approach used in this research is qualitative, with data sources consisting of the principal and 4 teachers. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, which were then analyzed using thematic analysis techniques. Data validation used data triangulation and member check. The results showed that: (1) effective classroom management in the implementation of ETC involves the active role of teachers in creating an inclusive and dynamic learning environment; (2) teachers have flexibility in time management, learning methods, and assessment, which allows adaptation to individual student needs and potential; and (3) challenges faced by teachers are related to readiness in implementing ETC and the need for continuous training. Good classroom management is the key to success in implementing ETC, with full support from the school and adequate training for teachers.</p>



PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di sekolah dasar merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar, serta menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas (Kemendikbud, 2020). Dalam konteks ini, manajemen kelas menjadi faktor kunci

yang menentukan efektivitas implementasi KMB. Manajemen kelas yang efektif melibatkan pengaturan ruang kelas, pengelolaan waktu, interaksi guru-siswa, serta strategi untuk menjaga disiplin dan motivasi siswa (Marzano, 2017). Dalam KMB, guru memiliki peran yang lebih besar dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, yang memerlukan pendekatan manajemen kelas yang lebih fleksibel dan responsif (Santosa, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, terutama dalam konteks pendidikan dasar yang menekankan pembelajaran holistik (Yuliani, 2022). Pengaturan ruang kelas yang baik harus memperhatikan tata letak yang memungkinkan interaksi efektif antar siswa dan antara siswa dengan guru, serta mendukung berbagai gaya belajar yang ada di kelas (Jones & Jones, 2018). Pengelolaan waktu yang efisien melibatkan perencanaan yang matang untuk setiap kegiatan pembelajaran, serta kemampuan guru untuk beradaptasi terhadap perubahan situasi kelas yang dinamis (Doyle, 2019).

Seiring dengan pelaksanaan KMB, guru di sekolah dasar dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan strategi manajemen kelas yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa dan dinamika pembelajaran yang lebih personal (Wibowo, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi praktik-praktik terbaik dalam manajemen kelas yang dapat mendukung keberhasilan penerapan kurikulum ini (Rohman, 2023). Kajian ini akan membahas bagaimana manajemen kelas dapat dioptimalkan dalam implementasi KMB di sekolah dasar, dengan meninjau berbagai teori dan praktik terkini dalam bidang ini. Interaksi guru-siswa merupakan komponen vital dalam manajemen kelas, di mana guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, sekaligus membangun hubungan yang positif dan suportif dengan siswa (Wong & Wong, 2018). Strategi untuk menjaga disiplin dan motivasi siswa termasuk penerapan aturan yang konsisten dan adil, pemberian penghargaan atas perilaku positif, serta penanganan masalah perilaku dengan pendekatan yang solutif dan mendidik (Emmer & Evertson, 2020). Dalam KMB, guru memiliki peran yang lebih besar dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, yang memerlukan pendekatan manajemen kelas yang lebih fleksibel dan responsif (Santosa, 2021). Fleksibilitas ini mencakup kemampuan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan minat siswa, serta kemampuan untuk memodifikasi rencana pembelajaran secara *real-time* berdasarkan respon siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung (Lester, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, terutama dalam konteks pendidikan dasar yang menekankan pembelajaran holistik (Yuliani, 2022). Pembelajaran holistik ini mencakup pengembangan keterampilan sosial-emosional, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian belajar yang semuanya sangat bergantung pada lingkungan kelas yang dikelola dengan baik (Johnson & Keogh, 2019). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan manajemen kelas mereka dalam rangka mendukung suksesnya implementasi KMB di sekolah dasar (Susanti, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inisiatif besar yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam mengatur proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang dianggap esensial dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Kemendikbud, 2020). Meskipun memiliki tujuan yang baik, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen kelas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan keberagaman siswa. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar yang berbeda, yang menuntut guru untuk memiliki strategi manajemen kelas yang lebih fleksibel dan personal (Arifin, 2021). Mengelola kelas yang heterogen dengan pendekatan yang berbeda-beda untuk setiap siswa dapat menjadi beban tambahan bagi guru, terutama jika mereka tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam manajemen kelas yang adaptif (Sari, 2022). Tantangan lain yang signifikan adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, seperti ruang kelas yang mendukung pembelajaran interaktif atau akses ke

teknologi yang diperlukan untuk metode pembelajaran yang inovatif (Rohman, 2023). Keterbatasan ini dapat menghambat guru dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Widiastuti, 2020). Selain itu, guru juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola waktu secara efisien. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk menentukan alokasi waktu pembelajaran, namun hal ini juga memerlukan kemampuan manajemen waktu yang baik agar semua materi dapat disampaikan dengan efektif tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran (Nurhadi, 2022). Mengatur waktu yang tepat antara pembelajaran yang terstruktur dan aktivitas yang lebih bebas juga menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam manajemen kelas (Puspitasari, 2021). Interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lain, juga menuntut manajemen kelas yang lebih kompleks. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan komunikasi yang efektif, sambil tetap menjaga disiplin dan fokus belajar siswa (Setiawan, 2023). Menjaga keseimbangan antara kebebasan belajar dan disiplin ini menjadi salah satu aspek kritis dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Handayani, 2023). Dengan berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas, melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada strategi manajemen kelas yang inovatif dan efektif (Wulandari, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 5 Bukit Tunggal Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tantangan dan strategi manajemen kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di SDN 5 Bukit Tunggal. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi pengalaman dan pandangan subjek penelitian, yakni guru dan kepala sekolah, dalam konteks spesifik manajemen kelas (Creswell & Poth, 2018). Dengan desain studi kasus, penelitian ini menawarkan kerangka analitis yang memungkinkan eksplorasi kompleksitas dan keunikan masing-masing sekolah dalam menghadapi tantangan manajemen kelas (Yin, 2018). Informan penelitian berjumlah lima orang, yang terdiri atas empat guru kelas dan satu kepala sekolah, yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling untuk memastikan keterwakilan pengalaman dan pandangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara menggunakan panduan semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali strategi dan pandangan guru serta kepala sekolah terkait manajemen kelas dalam implementasi KMB (Kvale & Brinkmann, 2015). Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk memahami secara langsung praktik manajemen kelas sehari-hari. Analisis dokumen melibatkan peninjauan terhadap modul ajar, catatan harian kelas, dan kebijakan sekolah terkait KMB untuk memberikan konteks yang lebih komprehensif.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan melakukan transkripsi data wawancara dan catatan observasi. Setelah itu, dilakukan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian (Braun & Clarke, 2019). Tema-tema ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memahami pola dan hubungan antara strategi manajemen kelas yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi selama implementasi KMB. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi data, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, dilakukan member check dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk meninjau dan mengonfirmasi hasil wawancara sebelum data dianalisis lebih lanjut (Lincoln & Guba, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan KMB memiliki dampak signifikan terhadap manajemen kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para guru, ditemukan bahwa: (1) Fleksibilitas dalam Pembelajaran, dimana KMB memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru lebih sering

menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan mandiri; (2) Peningkatan Partisipasi Siswa, dimana dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis minat, siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Hal ini tercermin dalam peningkatan kehadiran, keaktifan dalam diskusi kelas, dan hasil belajar yang lebih baik; dan (3) Tantangan dalam Implementasi. Meskipun manfaatnya jelas, ada tantangan dalam penerapan KMB, terutama terkait dengan kesenjangan antara kesiapan guru dan kebutuhan siswa. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang lebih heterogen dan mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dalam konteks KMB memerlukan fleksibilitas dan adaptasi yang tinggi dari para guru (Setiawan, 2023; Permana, 2022). Fleksibilitas dalam kurikulum ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya meningkatkan hasil belajar (Harahap, 2023). Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diusung oleh KMB dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, yang mendukung perkembangan sosial-emosional mereka (Kusuma, 2021).

Guru yang menerapkan strategi manajemen kelas yang mendorong kolaborasi dan diskusi terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif (Santoso, 2023). Namun, tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini tidak bisa diabaikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan KMB (Suryadi, 2022; Wijaya, 2023). Kesenjangan dalam kemampuan manajemen kelas antara guru-guru yang lebih berpengalaman dan yang baru juga menjadi perhatian utama (Rahmawati, 2021). Implementasi KMB memang membawa berbagai manfaat, namun tantangan yang dihadapi oleh guru tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi pendekatan baru yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Sebagian guru, terutama yang sudah terbiasa dengan pendekatan tradisional, menghadapi kesulitan dalam mengubah cara mereka mengelola kelas.

Penelitian Hasanah (2023) menunjukkan bahwa banyak guru merasa terintimidasi oleh tuntutan kurikulum baru yang mengharuskan mereka untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas yang lebih dinamis. Selain itu, kesenjangan dalam kemampuan manajemen kelas antara guru yang lebih berpengalaman dan yang baru juga menjadi tantangan signifikan. Guru yang baru mengajar cenderung merasa kurang percaya diri dalam menghadapi kelas yang heterogen, terutama ketika dihadapkan dengan kebutuhan siswa yang sangat bervariasi.

Studi yang dilakukan Mulyadi (2023) menunjukkan bahwa guru-guru muda sering kali merasa kurang siap dalam menghadapi situasi kelas yang menuntut pendekatan yang lebih individual dan adaptif. Pelatihan dan dukungan profesional menjadi elemen kunci untuk mengatasi tantangan ini. Suryadi (2022) menekankan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mengimplementasikan KMB. Pelatihan yang efektif tidak hanya harus mencakup aspek teknis dari kurikulum, tetapi juga pengembangan keterampilan manajemen kelas yang adaptif dan responsive terhadap kebutuhan siswa. Lebih lanjut, dukungan kelembagaan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat penting. Wijaya (2023) mencatat bahwa sekolah yang menyediakan dukungan tambahan, seperti mentoring dan kolaborasi antar guru, cenderung lebih berhasil dalam menerapkan KMB. Guru yang merasa didukung secara profesional dan emosional menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mengelola kelas mereka. Santoso (2023) juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru dalam mengatasi kesenjangan kemampuan manajemen kelas. Melalui komunitas belajar atau kelompok diskusi, guru dapat saling berbagi strategi dan pengalaman dalam mengelola kelas yang lebih inklusif dan dinamis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajemen kelas secara keseluruhan. Selain itu, Sumarni (2024) menambahkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi solusi untuk tantangan ini, asalkan guru diberikan pelatihan yang memadai. Teknologi dapat membantu dalam menyederhanakan pengelolaan kelas yang beragam, namun tanpa pemahaman yang baik dari guru, teknologi tersebut tidak akan memberikan manfaat maksimal. Oleh karena itu, rekomendasi

utama dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan yang komprehensif untuk guru, khususnya dalam hal manajemen kelas di bawah KMB. Pelatihan ini harus mencakup strategi praktis yang dapat diterapkan untuk mengelola kelas yang lebih beragam dan dinamis, serta cara-cara untuk memanfaatkan fleksibilitas kurikulum secara optimal (Putra, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di SDN 5 Bukit Tunggal Palangka Raya menunjukkan dampak yang signifikan pada manajemen kelas, dengan hasil yang mencerminkan fleksibilitas, peningkatan partisipasi siswa, serta berbagai tantangan implementasi. Fleksibilitas KMB memberikan guru kebebasan untuk menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa, sementara pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan sosial siswa. Namun, tantangan utama seperti kesenjangan dalam kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, dan kemampuan manajemen waktu menjadi kendala yang memerlukan perhatian serius. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan profesional yang berkelanjutan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang lebih responsif dan adaptif. Selain itu, dukungan kelembagaan dari sekolah dan pemerintah juga sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan kemampuan manajemen kelas antara guru baru dan berpengalaman. Dalam konteks implementasi KMB, integrasi teknologi juga dapat menjadi solusi strategis, dengan syarat bahwa guru dilengkapi dengan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, untuk mendukung keberhasilan penerapan KMB, diperlukan pengembangan program pelatihan yang komprehensif dan dukungan berkelanjutan dalam aspek manajemen kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk memperoleh Hibah Penelitian Tahun Anggaran 2024; serta kepada Tim Editorial *Equity in Education Journal* yang telah memberikan ruang dan kesempatan kepada penulis dalam mempublikasikan artikel ilmiah kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Tantangan dan peluang manajemen kelas dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 45-57.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589-597.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Doyle, W. (2019). *Classroom management: Perspectives on the social context of instruction*. New York: Routledge.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2020). *Classroom management for elementary teachers*. Boston: Pearson.
- Handayani, L. (2023). Disiplin dan kebebasan dalam manajemen kelas Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 5(3), 123-134.
- Harahap, D. (2023). The impact of project-based learning on student engagement in elementary schools under the Merdeka Belajar curriculum. *Journal of Educational Research*, 15(2), 101-115.
- Hasanah, R. (2023). Teacher readiness in adapting to the Merdeka Belajar curriculum: Challenges and strategies. *Journal of Educational Innovations*, 18(1), 45-59.

- Hidayat, M. (2019). Peran guru dalam manajemen kelas yang efektif. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 7(4), 55-66.
- Johnson, D. W., & Keogh, K. (2019). *Holistic education: An introduction*. New York: Routledge.
- Jones, V., & Jones, L. (2018). *Comprehensive classroom management: Creating communities of support and solving problems*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar: Panduan implementasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, A. (2021). Collaborative learning in the context of the Merdeka Belajar curriculum: A case study in primary schools. *Educational Practices Journal*, 14(3), 89-102.
- Lester, J. N. (2020). *Classroom management: Creating positive learning environments*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Marzano, R. J. (2017). *The new art and science of classroom management*. Bloomington: Solution Tree Press.
- Maxwell, J. A. (2019). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyadi, A. (2022). New teacher challenges in managing diverse classrooms under the Merdeka Belajar curriculum. *Journal of Teacher Education and Development*, 21(2), 23-38.
- Nurhadi, A. (2020). Manajemen waktu dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 89-101.
- Permana, R. (2022). Teacher flexibility in managing classrooms under the Merdeka Belajar curriculum. *Pedagogical Studies*, 12(4), 133-147.
- Puspitasari, R. (2021). Optimalisasi manajemen kelas di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(2), 56-67.
- Putra, E. (2023). Teacher professional development in the implementation of Merdeka Belajar: Challenges and opportunities. *International Journal of Education*, 17(1), 77-90.
- Rahmawati, N. (2021). Bridging the gap: Teacher preparedness in implementing the Merdeka Belajar curriculum. *Journal of Teacher Education*, 10(2), 55-67.
- Rohman, M. (2023). Praktik manajemen kelas di era Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 45-57.
- Santosa, A. (2021). Manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 134-145.
- Santoso, B. (2023). Classroom management strategies in the era of Merdeka Belajar: A qualitative study. *Indonesian Journal of Education*, 19(1), 32-46.
- Sari, D. (2022). Manajemen kelas dalam konteks Kurikulum Merdeka: Keterampilan yang diperlukan guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 112-124.
- Setiawan, B. (2023). Strategi interaksi guru-siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 15-27.
- Setiawan, T. (2023). The role of flexibility in curriculum design on student outcomes: A study of the Merdeka Belajar curriculum in primary schools. *Curriculum Studies Review*, 20(2), 121-134.
- Subandi, T. (2021). Analisis manajemen kelas dalam konteks kurikulum baru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 89-102.
- Sumarni, D. (2024). The role of technology in supporting classroom management in the Merdeka Belajar era. *Educational Technology Journal*, 25(1), 12-27.
- Suryadi, M. (2022). Teacher training needs for the effective implementation of the Merdeka Belajar curriculum. *Educational Leadership Journal*, 13(3), 98-111.
- Susanti, R. (2023). Pengembangan keterampilan manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(1), 67-78.
- Wibowo, S. (2020). Tantangan dan peluang manajemen kelas pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 98-110.

- Widiastuti, E. (2020). Kesiapan sekolah dasar dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(4), 23-35.
- Wijaya, R. (2023). Managing diverse classrooms in the Merdeka Belajar era: Insights from elementary school teachers. *Journal of Classroom Research*, 22(1), 67-80.
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2018). *The first days of school: How to be an effective teacher*. Mountain View, CA: Harry K. Wong Publications.
- Wulandari, T. (2023). Pengembangan profesional guru dalam manajemen kelas: Tantangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 7(1), 78-90.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Yuliani, S. (2022). Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 23-35.
- Yusni, A. (2023). Exploring teacher perceptions on the Merdeka Belajar curriculum: Implications for classroom management. *Southeast Asian Journal of Education*, 11(2), 142-155.